



## **DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA**

**Cantika Putri Mawardi, Bernajihatun Mumtahina, Dominika Agusta Funan, Yatti Rosmiati**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang  
e-mail: [cantikamawardi11@gmail.com](mailto:cantikamawardi11@gmail.com), [bernamumtahinah@gmail.com](mailto:bernamumtahinah@gmail.com),  
[anitataek26@gmail.com](mailto:anitataek26@gmail.com), [yattirosmiati@unpam.co.id](mailto:yattirosmiati@unpam.co.id)

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

### **ABSTRAK**

Perkembangan media sosial yang semakin pesat telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja, terutama dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, dan pembentukan perilaku. Di sisi lain, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila berperan sebagai landasan moral yang membimbing remaja dalam berperilaku di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 100 peserta didik jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,274. Secara parsial, penggunaan media sosial maupun pemahaman nilai-nilai Pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja, dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila memberikan kontribusi yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang diintegrasikan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat mendukung terbentuknya perilaku sosial remaja yang lebih positif, adaptif, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Nilai-Nilai Pancasila, Perilaku Sosial Remaja*

### **ABSTRACT**

The rapid development of social media has significantly influenced adolescents' lives, particularly in communication, social interaction, and behavioral development. At the same time, an understanding of Pancasila values serves as a moral foundation that guides adolescents' behavior amid the advancement of digital technology. This study aims to analyze the influence of social media use and the understanding of Pancasila values on adolescents' social behavior. A quantitative survey design was employed involving 100 junior and senior high school students in Ciputat District, South Tangerang City, selected through cluster random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression using JASP software. The findings revealed that social media use and the understanding of Pancasila values simultaneously had a significant effect on adolescents' social behavior, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.274. Partially, both social media use and the understanding of Pancasila values exerted positive and significant effects on adolescents' social behavior, with the understanding of Pancasila values contributing more substantially. These findings indicate



that strengthening digital literacy integrated with the internalization of Pancasila values can foster more positive, adaptive, and responsible social behavior among adolescents.

**Keywords:** *Social Media, Pancasila Values, Adolescent Social Behavior*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan. Media sosial merupakan media komunikasi online yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten untuk blog, jejaring sosial, wiki, dan forum. Kita dapat menjalin pertemanan dengan orang yang belum pernah kita kenal sebelumnya atau yang masih kita sebut teman virtual. Blog dan jejaring sosial adalah situs di mana setiap orang dapat membuat situs web pribadi dan kemudian terhubung dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Kemudahan tersebut menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, terutama bagi kalangan remaja. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, ini menimbulkan rasa kebebasan pribadi untuk menyampaikan pendapat, ide, kritik, dan saran. Bahkan, ada beberapa oknum yang menyalahgunakan media sosial ini untuk kejahatan (Auliya et al., 2023). Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan sumber [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), hasil survei penetrasi internet Indonesia melalui [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet mencapai 235.261.078 jiwa atau sebesar 81,72% dari total populasi Indonesia. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan mengindikasikan bahwa internet telah menjadi kebutuhan utama dalam berbagai aktivitas masyarakat.

Di samping memberikan berbagai manfaat, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku sosial remaja. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berinteraksi secara virtual dapat meningkatkan wawasan dan memperluas jaringan pertemanan. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti berkurangnya interaksi sosial secara langsung, penyebaran informasi yang tidak benar, cyberbullying, serta menurunnya sikap empati dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Salah satu landasan nilai yang dapat membentuk perilaku sosial remaja adalah nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan pedoman hidup yang mencakup nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila I sampai Sila V harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai-nilai Pancasila mengandung berbagai sikap positif, seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan terhadap lingkungan sosial. Implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membentuk perilaku sosial remaja yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan sosial.

Remaja berasal dari kata lain, *adolensence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir



18-21 tahun. Masa remaja menunjukkan transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menunjukkan bahwa perilaku remaja saat ini mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial berkaitan dengan perubahan perilaku sosial dan hubungan sosial.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), perilaku sosial remaja mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap gotong royong, musyawarah, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Perilaku sosial remaja berkaitan dengan kemampuan remaja dalam menjalin hubungan sosial, menunjukkan kepedulian, toleransi, komunikasi yang baik, dan perilaku prososial terhadap orang lain. Remaja yang cenderung menunjukkan perilaku prososial lebih terhindar dari teman yang sering memilih masalah perilaku berisiko kenakalan remaja. Mereka tidak ingin terlibat dalam tindakan yang merugikan diri sendiri dan menyakiti orang lain. Perilaku prososial ini tidak terlepas dari peran emosi. Regulasi emosi memiliki peran sebagai proses pengaturan dan pengendalian emosi negatif dan positif, dan regulasi emosi dikatakan sebagai salah satu faktor internal yang mampu memengaruhi perilaku prososial, sebab melalui strategi modulasi emosi, seseorang bisa meningkatkan emosi positif. Oleh karena itu, perilaku sosial tidak hanya dipandang sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga sebagai wujud pengamalan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi karakter warga negara yang baik (*good citizen*) (Sari & Restu, 2020).

Penelitian mengenai penggunaan media sosial dan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Dika Fauziah et al., (2023) dalam jurnal “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan Media Sosial” membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial di kalangan generasi milenial, sedangkan penelitian oleh Nasoha et al., (2025) dalam jurnal “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan Media Sosial” lebih menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral dalam penggunaan media sosial melalui kajian literatur mengenai etika komunikasi, toleransi, dan persatuan bangsa di era digital. Namun, kedua penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka sehingga belum memberikan data empiris mengenai hubungan penerapan nilai-nilai Pancasila dan etika bermedia sosial terhadap perilaku sosial remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan menganalisis hubungan penerapan nilai-nilai Pancasila dan etika bermedia sosial terhadap perilaku sosial remaja di Tangerang Selatan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran serta mendeskripsikan penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk perilaku sosial remaja di era digital serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap



perilaku sosial remaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2026 di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi penelitian terdiri atas peserta didik jenjang SMP dan SMA yang berusia 11–19 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 16.185 peserta didik berdasarkan data Kemendikdasmen. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan \*cluster random sampling\*, yaitu memilih kelompok responden berdasarkan sekolah atau kelas secara acak sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu penggunaan media sosial ( $X_1$ ), pemahaman nilai-nilai Pancasila ( $X_2$ ), dan perilaku sosial remaja ( $Y$ ). Seluruh butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid dan instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak JASP. Tahap awal berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden dan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kuesioner penelitian telah disebarkan kepada 100 responden yang terdiri atas peserta didik jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja. Sebelum menginterpretasikan koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kelayakan model melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil ringkasan model regresi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Model

<b>Model Summary - Perilaku Sosial Remaja (Y)</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>RMSE</b>
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	3.460
M <sub>1</sub>	0.524	0.274	0.259	2.977

*Note.* M<sub>1</sub> includes Penggunaan Media Sosial ( $X_1$ ), Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila ( $X_2$ )

Sumber: Hasil olah data menggunakan JASP 2026

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,524 yang menunjukkan adanya hubungan dengan kategori sedang antara penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu

menjelaskan sebesar 27,4% variasi perilaku sosial remaja, sedangkan 72,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 25,9% variasi perilaku sosial remaja. Nilai Root Mean Square Error (RMSE) sebesar 2,977 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Setelah diketahui bahwa model mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku sosial remaja, langkah berikutnya adalah menguji apakah model regresi tersebut layak digunakan secara statistik. Pengujian dilakukan menggunakan uji ANOVA (Analysis of Variance) untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku sosial remaja secara simultan. Hasil pengujian ANOVA disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. ANOVA**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	325.179	2	162.589	18.342	< .001
	Residual	859.821	97	8.864		
	Total	1185.000	99			

*Note.* M<sub>1</sub> includes Penggunaan Media Sosial (X<sub>1</sub>), Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila (X<sub>2</sub>)  
*Note.* The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber: Hasil olah data menggunakan JASP 2026

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F sebesar 18,342 dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik sehingga penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja. Nilai Sum of Squares pada komponen regresi sebesar 325,179 menunjukkan besarnya variasi perilaku sosial remaja yang mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan Residual Sum of Squares sebesar 859,821 menunjukkan variasi yang berasal dari faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, berdasarkan hasil pada Tabel 2, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Setelah model regresi dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perilaku sosial remaja. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, besar koefisien regresi, serta signifikansi masing-masing variabel prediktor. Hasil analisis koefisien regresi ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Koefisien Regresi**

Coefficients						
Model	Predictor	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	17.500	0.346	–	50.582	< .001
	(Intercept)	5.958	1.942	–	3.068	0.003
M <sub>1</sub>	Penggunaan Media Sosial (X <sub>1</sub> )	0.198	0.091	0.225	2.176	0.032



Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila (X2)	0.393	0.112	0.365	3.524	< .001
--	-------	-------	-------	-------	-----------

Sumber: Hasil olah data menggunakan JASP 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 5,958 dengan nilai signifikansi 0,003, yang menunjukkan bahwa ketika variabel penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dianggap konstan, nilai perilaku sosial remaja diperkirakan sebesar 5,958. Variabel penggunaan media sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0,198 dengan nilai  $t = 2,176$  dan  $p = 0,032$ , sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Sementara itu, variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki koefisien regresi sebesar 0,393 dengan nilai  $t = 3,524$  dan  $p < 0,001$ , sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan nilai Standardized Beta, pemahaman nilai-nilai Pancasila ( $\beta = 0,365$ ) memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan media sosial ( $\beta = 0,225$ ). Oleh karena itu, berdasarkan hasil pada Tabel 3, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 5,958 + 0,198X_1 + 0,393X_2$ , dengan variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai prediktor yang paling dominan dalam menjelaskan perilaku sosial remaja.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, diketahui bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kelayakan statistik untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja dengan kemampuan model menjelaskan variasi perilaku sosial sebesar 27,4%. Selain itu, kedua variabel independen menunjukkan arah pengaruh yang positif, namun pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan media sosial berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media sosial yang disertai dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku sosial remaja, sehingga temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial telah berkembang menjadi ruang interaksi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai lingkungan sosial tempat remaja membangun relasi, bertukar informasi, dan membentuk pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial, semakin baik pula kecenderungan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh remaja. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif, melainkan dapat menjadi media yang mendukung perkembangan keterampilan sosial apabila dimanfaatkan secara tepat. Peran media sosial sebagai ruang pembelajaran sosial juga memungkinkan remaja memperoleh pengalaman baru melalui interaksi dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa kualitas penggunaan media sosial lebih menentukan dibandingkan sekadar intensitas penggunaannya.



Pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja dapat dijelaskan melalui karakteristik media sosial yang menyediakan ruang komunikasi yang cepat, terbuka, dan partisipatif. Kemudahan dalam mengakses informasi serta membangun jejaring sosial memberikan peluang bagi remaja untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kepedulian terhadap berbagai isu sosial. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak disertai kemampuan mengendalikan diri dapat mengurangi kualitas interaksi secara langsung dan meningkatkan kecenderungan perilaku individualistik. Oleh karena itu, pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial tidak bersifat mutlak, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan media tersebut secara bertanggung jawab. Kondisi serupa juga terlihat pada peserta didik yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi, di mana penggunaan yang lebih terarah cenderung diikuti oleh perilaku sosial yang lebih baik (Aulia et al., 2022). Perubahan perilaku sosial remaja akibat perkembangan media digital juga menunjukkan bahwa media sosial mampu membentuk pola interaksi sosial baru yang lebih dinamis sesuai dengan perkembangan teknologi (Taib et al., 2024).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi salah satu lingkungan belajar yang memungkinkan remaja mengamati berbagai bentuk perilaku, nilai, dan norma sebelum mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diterima secara berulang melalui media sosial dapat membentuk cara berpikir, sikap, dan pola tindakan remaja terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberadaan konten yang edukatif dan interaksi yang positif akan mendorong terbentuknya perilaku sosial yang konstruktif, sedangkan paparan terhadap konten negatif berpotensi menghasilkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Analisis ini sejalan dengan temuan bahwa media sosial berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus (Lailiyah et al., 2026). Pada saat yang sama, rendahnya literasi digital dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, ujaran kebencian, maupun perundungan digital, sehingga penguatan etika digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penggunaan media sosial (Az-zahra et al., 2025).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku sosial remaja tidak cukup dilakukan dengan membatasi penggunaan media sosial, tetapi lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan menggunakan media sosial secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi digital perlu difokuskan pada kemampuan memilah informasi, membangun komunikasi yang santun, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana kolaborasi dan pembelajaran. Pendekatan tersebut akan membantu remaja memperoleh manfaat media sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hasil penelitian mengenai peserta didik sekolah menengah juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial yang diarahkan pada aktivitas positif mampu memberikan implikasi terhadap berkembangnya perilaku sosial yang lebih adaptif (Wardhani et al., 2025). Selain itu, penggunaan media sosial yang dikelola secara bijaksana terbukti mampu memperkuat partisipasi sosial remaja sekaligus meningkatkan kualitas interaksi mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Al Hidayah et al., 2025). Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa media sosial dapat menjadi instrumen pengembangan perilaku sosial apabila penggunaannya disertai



literasi digital dan tanggung jawab sosial yang memadai (Mustaqim & Hendriani, 2025; Saputra et al., 2025).

### **Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap Perilaku Sosial Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman remaja terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semakin baik pula perilaku sosial yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologis negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam lingkungan sosial. Kondisi ini terlihat dari kecenderungan remaja yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial untuk menunjukkan sikap saling menghargai, bertanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter sosial remaja di tengah perkembangan masyarakat digital.

Pengaruh tersebut dapat dipahami karena nilai-nilai Pancasila memberikan kerangka etik yang menjadi acuan bagi remaja dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan sosial. Kemampuan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mengedepankan kepentingan bersama merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pancasila tidak cukup berhenti pada aspek kognitif, tetapi perlu diwujudkan dalam kebiasaan dan tindakan nyata. Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang religius, humanis, demokratis, dan bertanggung jawab sehingga mampu memperkuat kualitas perilaku sosial generasi muda (Nurgiansah, 2022). Temuan tersebut juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil kajian Ginting et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan perubahan perilaku sosial remaja, baik dalam aspek interaksi, komunikasi, maupun penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki peran sebagai mekanisme pengendali dalam penggunaan media sosial. Remaja yang memahami nilai-nilai Pancasila cenderung lebih selektif dalam menerima informasi, lebih berhati-hati ketika menyampaikan pendapat, serta lebih menghargai keberagaman dalam interaksi digital. Sikap tersebut memperkuat kemampuan remaja untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi, ujaran kebencian, maupun tindakan diskriminatif. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas bermedia sosial juga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan moral masyarakat (Namira et al., 2022). Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital mampu memperkuat etika komunikasi sekaligus mengurangi berbagai bentuk penyimpangan perilaku di media sosial, termasuk perundungan siber dan penyebaran informasi yang menyesatkan (Magareta et al., 2022).

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman nilai-nilai Pancasila perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter di sekolah maupun lingkungan keluarga. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran konseptual, tetapi juga melalui pembiasaan sikap, keteladanan, dan pengalaman sosial yang



memungkinkan peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan demikian akan membantu remaja membangun karakter yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas moral sebagai warga negara Indonesia. Penguatan nilai-nilai Pancasila juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial yang lebih positif, termasuk meningkatnya kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Romadhon & Al Hamid, 2023). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas perilaku sosial remaja tidak hanya bergantung pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi dalam setiap bentuk interaksi sosial.

### **Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila terhadap Perilaku Sosial Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku sosial remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa perkembangan teknologi dan intensitas interaksi digital, tetapi juga oleh faktor internal berupa pemahaman terhadap nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,4% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku sosial remaja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Meskipun demikian, besarnya kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan dua faktor yang memiliki peran nyata dalam membentuk perilaku sosial. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan perilaku sosial remaja memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter sebagai landasan dalam setiap bentuk interaksi sosial.

Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan adanya peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku sosial remaja. Media sosial menyediakan ruang komunikasi, pertukaran informasi, dan interaksi yang semakin luas, sedangkan nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dalam menentukan bagaimana ruang digital tersebut dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang tinggi tidak serta-merta menghasilkan perilaku sosial yang positif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pemahaman nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah diaktualisasikan apabila didukung oleh penggunaan media sosial yang bijaksana, sehingga interaksi digital tetap mencerminkan sikap toleransi, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat komplementer dalam membentuk kualitas perilaku sosial remaja.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan teknologi digital seharusnya tidak diposisikan sebagai ancaman terhadap pembentukan karakter, melainkan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Pemanfaatan media sosial yang didasarkan pada nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial akan mendorong terbentuknya budaya digital yang lebih etis dan bertanggung jawab. Sebaliknya, penggunaan media sosial tanpa landasan nilai berpotensi memunculkan berbagai bentuk penyimpangan perilaku sosial yang bertentangan dengan norma kehidupan bermasyarakat. Analisis ini sejalan dengan pandangan bahwa pengamalan nilai-nilai



Pancasila menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya perubahan etika dan budaya akibat perkembangan media sosial (Sitabuana et al., 2023). Selain itu, penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila dalam komunikasi digital juga diperlukan agar interaksi di media sosial tetap mencerminkan nilai kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial (Siahaan, 2024).

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya membentuk perilaku sosial remaja perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan literasi digital dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang saling mendukung dalam membimbing remaja agar mampu memanfaatkan media sosial secara produktif sekaligus menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Integrasi kedua aspek tersebut akan membantu remaja mengembangkan kemampuan sosial yang adaptif tanpa kehilangan orientasi moral dalam menghadapi perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial dipandang mampu memperkuat karakter warga negara sekaligus membangun budaya digital yang lebih bertanggung jawab (Fauziah, 2023). Pandangan tersebut juga didukung oleh kajian yang menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu menjadi pedoman moral dalam setiap aktivitas bermedia sosial agar perkembangan teknologi memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan bermasyarakat (Nasoha et al., 2025). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku sosial remaja akan berkembang secara lebih positif apabila penggunaan media sosial yang bijaksana berjalan beriringan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, didapatkan informasi bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja tergolong sangat tinggi dan telah menjadi bagian dari kebiasaan harian. Sebagian besar responden menunjukkan ketergantungan terhadap media sosial, yang ditandai dengan intensitas penggunaan yang tinggi serta perasaan “ada yang kurang” ketika tidak menggunakan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang utama interaksi sosial remaja, baik sebagai sarana komunikasi, informasi, maupun hiburan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak terhadap perilaku sosial remaja. Di satu sisi, media sosial memberikan dampak positif seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi, perluasan jaringan pertemanan, peningkatan rasa percaya diri, serta penguatan hubungan sosial. Namun, di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif berupa kecenderungan ketergantungan, berkurangnya interaksi langsung, serta risiko penyebaran informasi tanpa verifikasi yang masih cukup tinggi pada sebagian responden. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital remaja masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Media sosial dapat menjadi sarana yang positif dalam membangun interaksi sosial, namun juga dapat berdampak negatif apabila tidak disertai dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika dalam berperilaku. Penguatan literasi digital berbasis Pancasila sangat diperlukan agar remaja mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, serta tetap menjaga nilai-nilai persatuan, kemanusiaan, dan keadilan dalam kehidupan sosial mereka.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayah, B. C. R. S., Yaqinah, S. N., & Hasbi, U. H. (2025). Penggunaan media sosial dan perubahan perilaku sosial remaja. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(1), 57-70. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i1.29179>
- Aulia, N., Nurdiyana, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64-70. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.176>
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57-66. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297>
- Az-zahra, F., Batu, R. B. L., Siburian, T. D. N., & Anggraini, T. (2025). Kewarganegaraan digital dan tantangan etika bermedia sosial di era disrupsi informasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 327-338. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9706>
- Fauziah, D. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penggunaan Media Sosial. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1), 47-54. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v3i1.2045>
- Ginting, D. A., Hutabarat, I. R. D., Saruksuk, H. S. L., Manalu, D., Sinuhaji, N. B., Zentrato, A., ... & Sarumpaet, D. W. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Rianiate Kecamatan Panggururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4572-4579. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1764>
- Lailiyah, I., Aspandi, A., & Reisha, N. A. (2026). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Pergeseran Perilaku Masyarakat Dari Nilai-Nilai Pancasila. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 16(3), 1111-1120. <https://cibinstitute.id/index.php/causa/article/view/6452>
- Magareta, C. A. S., Puspita, C. C., Permono, Y. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Penerapan Pancasila dalam bermedia sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 13-18. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/889>
- Metrotvnews.com. (2026, Mei 22). Survei: 81% penduduk Indonesia terkoneksi internet, paling banyak akses medsos. <https://www.metrotvnews.com/read/NleC9m2Y-survei-81-penduduk-indonesia-terkoneksi-internet-paling-banyak-akses-medsos>
- Mustaqim, A. I., & Hendriani, D. (2025). Analisis Penggunaan Media Sosial pada Perilaku Sosial Remaja Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 27-44. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2643>
- Namira, E., Salsabila, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 61-71. <https://jurnalintelektiva.sthf.ac.id/index.php/jurnal/article/view/907>



- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Anam, I. K., Natasya, H. A., & Salsabila, R. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 4(1), 163-174. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v4i1.5063>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Romadhon, N. S., & Al Hamid, R. (2023). Optimalisasi nilai-nilai Pancasila pada remaja melalui organisasi Karang Taruna. *Jurnal Sosial*, 24(1), 4-10. <https://doi.org/10.33319/sos.v24i1.134>
- Saputra, W., Islam, F. ., & Iswinarti, I. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja . *Journal of Comprehensive Science*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2956>
- Sari, N. I., & Restu, Y. S. (2020). Pengasuhan otoritatif, dukungan teman sebaya dan regulasi emosi dengan perilaku prososial remaja di media sosial. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.8168>
- Siahaan, A. L. S. (2024). Pengaruh Perkembangan Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi dan Demokrasi Pancasila: Perspektif Hukum di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 796-801. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i2.2022>
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal kewarganegaraan*, 5(1), 222-231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sitabuana, T. H., Ruchimat, T., & Sanjaya, D. (2023). Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika Dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 130-138. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24496>
- Taib, Z., Septriawan, R., & Rozi, F. (2024). Media sosial berpengaruh pada perubahan perilaku sosial remaja kota medan di era digital. *Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora*, 1(2), 84-102. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.47>
- Wardhani, I. R., Widiastutuik, E., & Yayuk, E. (2025). Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Wagir. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 372-380. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38239>